

Kegiatan *Capacity Building* bagi Mahasiswa Baru Jurusan Bahasa Inggris Universitas Negeri Makassar Tahun Akademik 2025/2026

Capacity Building Program for First-Year Students of the English Department Universitas Negeri Makassar Academic Year 2025/2026

Geminastiti Sakkir¹, Himala Praptami Adys², Ika Yuli Wahyuni³, Rini Isnaeni Sakkir⁴

¹²³⁴Jurusan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

Korespondensi email: geminastitisakkir@unm.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan *Capacity Building* bagi mahasiswa baru Jurusan Bahasa Inggris Universitas Negeri Makassar Tahun Akademik 2025/2026 diselenggarakan sebagai upaya strategis meningkatkan kesiapan akademik awal mahasiswa dalam menghadapi sistem perkuliahan perguruan tinggi. Kegiatan dilaksanakan selama dua hari, pada tanggal 11–12 Agustus 2025, dengan melibatkan seluruh mahasiswa baru. Tiga materi utama diberikan: (1) Pengenalan Sistem Perkuliahan melalui Learning Management System (LMS), (2) Pengenalan Sistem Penasehat Akademik (SIA), dan (3) Dasar-dasar Penulisan Karya Ilmiah. Metode kegiatan terdiri dari ceramah interaktif, demonstrasi sistem, simulasi praktik, dan latihan penulisan terstruktur. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai sistem LMS, konsep penasehat akademik, serta keterampilan menulis ilmiah dasar. Secara keseluruhan, kegiatan *Capacity Building* memberikan kontribusi signifikan terhadap kesiapan akademik mahasiswa baru dalam memasuki lingkungan belajar berbasis teknologi dan literasi ilmiah di perguruan tinggi.

Kata kunci: *Capacity building, mahasiswa baru, LMS, penasehat akademik, penulisan ilmiah.*

ABSTRACT

The Capacity Building program for first-year students of the English Department at Universitas Negeri Makassar for the Academic Year 2025/2026 was implemented as a strategic effort to enhance students' initial academic readiness in adapting to the higher education learning system. The program was conducted over two days, from 11 to 12 August 2025, involving all newly admitted students. Three core topics were delivered: (1) Introduction to the Academic System through the Learning Management System (LMS), (2) Introduction to the Academic Advisory System (SIA), and (3) Fundamentals of Academic Writing. The program employed interactive lectures, system demonstrations, hands-on simulations, and structured writing exercises. The results indicate that participants showed improved understanding of the LMS platform, the concept and role of academic advising, and the basic skills of academic writing. Overall, the Capacity Building program made a significant contribution to strengthening students' academic preparedness as they enter a technology-supported and literacy-driven learning environment in higher education.

Keywords: *Capacity building, first-year students, LMS, academic advising, academic writing..*

PENDAHULUAN

Masa awal perkuliahan merupakan fase transisi penting yang menentukan keberhasilan mahasiswa dalam menjalani studi di perguruan tinggi. Transisi dari lingkungan sekolah menengah ke perguruan tinggi menuntut mahasiswa memiliki literasi digital, kemampuan beradaptasi, dan kesiapan akademik yang memadai (Park & Jo, 2017). Berbagai studi menunjukkan bahwa mahasiswa baru umumnya mengalami kesulitan memahami sistem administrasi perkuliahan, penggunaan LMS, hingga tuntutan penulisan ilmiah (Sun & Chen, 2016). Kondisi ini sering menjadi hambatan pada semester pertama.

Dalam konteks tersebut, literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis untuk menggunakan perangkat dan aplikasi, tetapi juga kemampuan untuk mencari, menganalisis, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang tersedia secara digital (Prabowo, 2025). Hal ini sejalan dengan perkembangan revolusi industri 4.0 yang menuntut kompetensi literasi media, informasi, dan teknologi bagi mahasiswa agar mampu beradaptasi dalam lingkungan pembelajaran modern (Rahmatullah, 2019; Asari et al., 2019). Oleh karena itu, pembekalan awal terhadap mahasiswa baru menjadi sangat strategis.

Selanjutnya, proses adaptasi sistem administrasi di perguruan tinggi—termasuk sistem Learning Management System (LMS), sistem penasehat akademik (SIA), serta mekanisme konsultasi dan pelaporan studi—sering menjadi sumber kebingungan bagi mahasiswa baru. Hal ini disebabkan karena mereka terbiasa dengan sistem sekolah yang lebih sederhana dan langsung, sedangkan sistem perguruan tinggi lebih kompleks dan terintegrasi secara digital (Setyaningsih et al., 2019). Jika mahasiswa tidak mendapatkan orientasi yang memadai, maka risiko mengalami keterlambatan akademik, kebingungan administratif, dan rendahnya efektivitas belajar menjadi lebih tinggi.

Jurusan Bahasa Inggris Universitas Negeri Makassar memilih untuk menyelenggarakan kegiatan *Capacity Building* yang ditujukan khusus kepada mahasiswa baru Tahun Akademik 2025/2026. Kegiatan ini disusun sebagai orientasi akademik berbasis materi esensial yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa di abad ke-21. Materi-materi yang dihadirkan—yakni literasi digital, administrasi akademik, dan keterampilan dasar penulisan ilmiah—dipilih karena memiliki relevansi tinggi dalam mempersiapkan mahasiswa untuk mengikuti proses pembelajaran yang berbasis teknologi, literasi, dan kolaborasi (Hyland, 2019).

Materi literasi digital pada kegiatan ini dirancang untuk memperkuat penguasaan mahasiswa baru terhadap sistem LMS, penggunaan platform daring, dan interaksi akademik digital lainnya. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kecakapan literasi digital yang baik lebih mampu menavigasi platform pembelajaran daring dan aktivitas akademik berbasis teknologi (Prabowo, 2025). Dengan demikian, orientasi awal yang memfokuskan pada literasi digital akan memberikan pondasi yang kuat bagi mahasiswa untuk melakukan pembelajaran mandiri dan kolaboratif.

Di sisi lain, pengenalan sistem administrasi akademik seperti SIA berfungsi sebagai jembatan antara mahasiswa dan institusi perguruan tinggi dalam merencanakan studi, melakukan konsultasi, serta memantau perkembangan akademik. Bimbingan sistematis terhadap mekanisme administrasi akan mengurangi hambatan adaptasi awal dan meningkatkan keterlibatan akademik

mahasiswa (Deci & Ryan, 2017). Dalam kegiatan *Capacity Building* ini, mahasiswa dibekali dengan pemahaman alur konsultasi, pengisian KRS, dan tata cara komunikasi akademik formal.

Selanjutnya, penguatan keterampilan penulisan ilmiah dasar juga menjadi fokus penting karena kemampuan ini merupakan kompetensi inti bagi mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris yang dihadapkan pada tugas-tugas akademik, penelitian kecil, dan publikasi di kemudian hari (Hyland, 2019). Pelatihan menulis ilmiah awal ini akan membantu mahasiswa membangun kesadaran akan struktur akademik, etika penulisan, dan kemampuan menghasilkan karya ilmiah sederhana yang menjadi modal dalam studi lanjut.

Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan *Capacity Building* ini diharapkan bukan hanya sebagai orientasi administratif semata, tetapi sebagai langkah strategis untuk membangun kesiapan akademik, literasi digital, dan literasi ilmiah mahasiswa baru. Kegiatan ini juga diharapkan menciptakan kultur pembelajaran yang aktif, mandiri, dan adaptif terhadap perubahan teknologi dan sistem pembelajaran modern.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di lingkungan Jurusan Bahasa Inggris Universitas Negeri Makassar sebagai lokasi utama pelaksanaan program. Peserta kegiatan terdiri atas seluruh mahasiswa baru Tahun Akademik 2025/2026 yang mengikuti seluruh rangkaian program secara tatap muka di ruang perkuliahan yang dibagi dalam beberapa kelas. Tim pengabdian ini fokus pada mahasiswa baru di Kelas D. Ruang lingkup kegiatan mencakup pengenalan mahasiswa terhadap sistem perkuliahan berbasis Learning Management System (LMS), pemahaman mekanisme Penasehat Akademik (SIA), serta latihan keterampilan dasar penulisan karya ilmiah. Objek kegiatan meliputi penguatan literasi digital mahasiswa, peningkatan kemampuan mahasiswa memahami administrasi akademik, dan kemampuan menyusun tulisan ilmiah sederhana sebagai bekal mengikuti kegiatan perkuliahan reguler di semester awal.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan yang dirancang sistematis. Tahap pertama adalah tahap persiapan, meliputi koordinasi dengan pimpinan jurusan dan tim akademik, identifikasi kebutuhan mahasiswa baru terkait penggunaan LMS dan SIA, penyusunan jadwal kegiatan, penyiapan perangkat presentasi, serta penyusunan materi penulisan ilmiah. Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan yang meliputi penyampaian materi melalui ceramah interaktif, demonstrasi langsung penggunaan LMS dan SIA, simulasi akses mata kuliah dan pengumpulan tugas, serta latihan penulisan paragraf ilmiah yang dipandu oleh Tim Dosen. Tim Dosen yang terlibat dalam kelas D ini adalah, Dr. Hj. Geminastiti Sakkir, S. Pd., M. Pd., Himala Praptami Adys, S. Pd., M. Pd., dan Ika Yuli Wahyuni, S. Pd., M. Pd. Pada tahap ini mahasiswa juga terlibat aktif dalam diskusi dan peer review. Tahap ketiga adalah tahap evaluasi, yang dilakukan dengan penyebaran kuesioner untuk menilai pemahaman peserta, wawancara singkat dengan beberapa mahasiswa, serta observasi langsung terhadap kemampuan mahasiswa mengoperasikan LMS dan menyusun tulisan ilmiah. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menilai efektivitas kegiatan dan merumuskan rekomendasi penguatan program di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan *Capacity Building* bagi mahasiswa baru Jurusan Bahasa Inggris Universitas Negeri Makassar Tahun Akademik 2025/2026 berlangsung selama dua hari dan menghasilkan berbagai temuan penting yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kesiapan akademik, literasi digital, pemahaman administrasi akademik, serta kemampuan penulisan ilmiah mahasiswa. Secara umum, kegiatan ini memberikan penguatan mendasar yang sangat diperlukan oleh mahasiswa baru dalam memasuki dunia perkuliahan yang menuntut kemampuan adaptasi terhadap sistem digital, kemandirian belajar, dan penguasaan keterampilan akademik dasar. Bagian ini menyajikan hasil dan pembahasan secara komprehensif, dimulai dari analisis proses pelaksanaan, respon peserta, peningkatan kompetensi mahasiswa, hingga implikasi kegiatan terhadap pembelajaran di perguruan tinggi. Pendekatan yang digunakan dalam pembahasan ini mengacu pada prinsip-prinsip pembelajaran berbasis aktivitas, literasi digital, orientasi akademik, serta pengembangan kompetensi abad ke-21.

Pengenalan Sistem Perkuliahan dan LMS

Kegiatan hari pertama diawali dengan sesi pengenalan sistem perkuliahan dan pengenalan LMS sebagai pusat kegiatan akademik mahasiswa. Pada sesi ini, mahasiswa diperkenalkan pada berbagai fitur utama LMS seperti akses materi perkuliahan, ruang pengumpulan tugas, sistem penilaian, forum diskusi, serta mekanisme komunikasi dengan dosen. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap penggunaan LMS, tetapi pada saat bersamaan menunjukkan adanya variasi kemampuan yang cukup lebar dalam mengoperasikan sistem tersebut. Hal ini sesuai dengan temuan Park dan Jo (2017) yang menyatakan bahwa kesiapan mahasiswa dalam pembelajaran daring sangat dipengaruhi oleh literasi digital dasar.

Mahasiswa kemudian melakukan simulasi penggunaan LMS secara langsung, dipandu oleh fasilitator. Simulasi mencakup aktivitas login, membuka halaman mata kuliah, mengunduh materi, mengunggah tugas, serta menggunakan fitur forum. Hasil simulasi menunjukkan bahwa 88% mahasiswa dapat mengikuti langkah-langkah penggunaan LMS dengan baik setelah diberikan arahan, sedangkan sekitar 12% lainnya mengalami hambatan teknis seperti kesulitan akses internet dan belum familiar dengan tampilan sistem. Hambatan ini kemudian diatasi dengan pendampingan personal oleh tim pelaksana. Secara keseluruhan, sesi ini memberikan fondasi literasi digital yang kuat bagi mahasiswa baru dalam menghadapi perkuliahan di semester awal.



Gambar 1. Kegiatan Materi LMS

Pemahaman Terhadap Sistem Penasehat Akademik (SIA)

Sesi kedua pada hari pertama berfokus pada pengenalan Sistem Penasehat Akademik (SIA). Peserta diperkenalkan pada konsep dasar penasehat akademik, peran penting PA dalam membantu mahasiswa merencanakan studi, serta mekanisme pengajuan KRS, konsultasi akademik, dan evaluasi perkembangan akademik. Penjelasan ini sangat relevan karena penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memahami alur administrasi akademik cenderung memiliki pengalaman perkuliahan yang lebih terarah dan terstruktur (Setyaningsih et al., 2019).

Mahasiswa kemudian diberi simulasi cara mengakses sistem akademik dan cara melakukan komunikasi formal dengan PA melalui surat elektronik maupun sistem komunikasi internal. Respons mahasiswa menunjukkan bahwa sebagian besar merasa materi ini sangat membantu karena banyak dari mereka belum memahami mekanisme administrasi perkuliahan dan peran PA sebelumnya. Evaluasi singkat yang dilakukan melalui diskusi menunjukkan bahwa 86% mahasiswa memahami fungsi penasehat akademik dan merasa lebih percaya diri dalam menyusun rencana studi setelah mengikuti sesi tersebut.



Gambar 2. Penyampaian Materi SIA

Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah

Kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah difokuskan pada penguatan keterampilan penulisan ilmiah, yang meliputi pemahaman struktur paragraf akademik, penggunaan kalimat efektif, pengenalan gaya bahasa ilmiah, teknik sitasi dasar, serta praktik menulis. Pelatihan penulisan ilmiah menjadi aspek yang sangat penting karena mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris dituntut untuk memiliki kemampuan literasi akademik sejak semester awal (Hyland, 2019). Pelatihan dilakukan dalam beberapa tahapan, dimulai dengan ceramah mengenai konsep dasar penulisan ilmiah, dilanjutkan dengan contoh analisis paragraf, dan diakhiri dengan latihan menulis paragraf sepanjang 150–200 kata.

Hasil latihan penulisan menunjukkan adanya variasi tingkat kemampuan mahasiswa. Sekitar 35% mahasiswa mampu menulis paragraf dengan struktur yang baik dan menggunakan bahasa akademik yang sesuai. Sebanyak 44% lainnya masih memerlukan bimbingan, terutama dalam hal konsistensi ide dan penggunaan kalimat efektif. Sementara itu, 21% mahasiswa lainnya terlihat masih sangat awal dalam kemampuan menulis dan membutuhkan latihan lanjutan. Meski

demikian, peningkatan pemahaman terlihat jelas dari sesi ke sesi, terutama setelah dilakukan *peer review*, di mana mahasiswa diminta menilai tulisan teman mereka berdasarkan kriteria tertentu.

Kegiatan penulisan ilmiah tidak hanya fokus pada kemampuan individu, tetapi juga mengintegrasikan elemen kolaboratif melalui diskusi kelompok dan *peer review*. Aktivitas ini memberikan dampak signifikan pada peningkatan metakognisi mahasiswa, sebagaimana dijelaskan oleh Hsieh et al. (2017) bahwa kolaborasi dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan kemampuan refleksi dan memperbaiki kualitas tulisan.

Selama *peer review*, mahasiswa belajar memberikan masukan yang konstruktif dan menerima kritik akademik. Hal ini membentuk budaya akademik yang sehat dan mendorong mahasiswa untuk berani mengungkapkan ide secara terbuka. Aktivitas ini juga menekankan nilai-nilai komunikasi akademik yang efektif, kerja sama, dan tanggung jawab bersama—kompetensi yang termasuk dalam keterampilan abad ke-21.



Gambar 3. Penulisan Artikel Ilmiah

Kegiatan ini memiliki dampak signifikan terhadap kesiapan akademik mahasiswa baru. Dengan adanya pengenalan LMS secara intensif, mahasiswa menjadi lebih siap menghadapi sistem perkuliahan yang berbasis digital. Selain itu, penguatan pemahaman terhadap administrasi akademik memungkinkan mahasiswa merencanakan studi secara lebih terarah. Di sisi lain, pelatihan penulisan ilmiah memberikan dasar kemampuan akademik yang akan sangat berguna dalam tugas-tugas semester awal seperti membuat ringkasan, membuat laporan, dan menyusun esai.

Temuan kegiatan juga menunjukkan peningkatan dalam aspek afektif, seperti rasa percaya diri, motivasi belajar, dan kemampuan berkomunikasi akademik. Hal ini penting karena aspek afektif memiliki pengaruh yang kuat terhadap keberhasilan mahasiswa dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi (Deci & Ryan, 2017).



Gambar 4. Kebersamaan Peserta Kegiatan

Secara keseluruhan, kegiatan *Capacity Building* ini memberikan kontribusi penting terhadap kesiapan akademik mahasiswa baru. Kegiatan ini berhasil menjembatani peralihan mahasiswa dari lingkungan sekolah menengah ke dunia akademik perguruan tinggi yang penuh tantangan. Berdasarkan data evaluasi, observasi lapangan, dan refleksi peserta, kegiatan ini efektif dalam memberikan orientasi akademik yang komprehensif.

Dalam perspektif teoritis, kegiatan ini selaras dengan pendekatan pembelajaran modern yang menekankan literasi digital, komunikasi akademik, dan keterampilan berpikir kritis. Selain itu, kegiatan yang menggabungkan ceramah interaktif, simulasi teknologi, serta latihan penulisan ilmiah memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan mengembangkan kompetensi holistik mahasiswa baru.

KESIMPULAN

Kegiatan *Capacity Building* bagi mahasiswa baru Jurusan Bahasa Inggris Universitas Negeri Makassar Tahun Akademik 2025/2026 terbukti memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kesiapan akademik mahasiswa. Melalui pemahaman sistem LMS, pengenalan sistem penasehat akademik, dan pelatihan penulisan ilmiah, mahasiswa menunjukkan peningkatan pada aspek kognitif, afektif, dan teknis.

Kegiatan dua hari ini tidak hanya memberikan orientasi administratif tetapi juga memperkuat literasi digital dan kemampuan ilmiah mahasiswa, yang merupakan kompetensi penting dalam perkuliahan modern. Kegiatan ini layak dipertahankan serta dikembangkan sebagai bagian integral dari orientasi akademik mahasiswa baru di tahun-tahun berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, T., & Dron, J. (2017). Integrating learning management systems to support open learning. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 18(6), 1–11.
- Arends, R. (2015). *Learning to teach* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Asari, A. R., Sunarti, T., Mustakim, M., & Mulyani, R. (2019). Digital literacy skills in higher education. *Journal of Education and Learning*, 13(2), 145–152.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2017). *Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness*. Guilford Press.
- Dedoyin, O. B., & Soykan, E. (2020). COVID-19 pandemic and online learning: The challenges and opportunities. *Interactive Learning Environments*, 1–13.
<https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1813180>
- Graham, C. R. (2019). Current research in blended learning. In M. G. Moore & W. C. Diehl (Eds.), *Handbook of Distance Education* (4th ed., pp. 173–188). Routledge.
- Hsieh, H., Wu, C., & Marek, M. (2017). Using the flipped classroom to enhance EFL learning. *Computer Assisted Language Learning*, 30(1–2), 1–21.
<https://doi.org/10.1080/09588221.2015.1111910>
- Hyland, K. (2019). *Second language writing*. Cambridge University Press.
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). Pearson.
- Mahmud, M., Sakkir, G., Abdullah, A., & Dollah, S. (2025). PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS UNTUK ANAK-ANAK DI DAERAH PESISIR PANTAI: UPAYA MENINGKATKAN KESADARAAN TENTANG LINGKUNGAN LAUT. *PEDAMAS (PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)*, 3(01), 213-221.
- Park, Y., & Jo, I. (2017). Development of the student readiness for online learning questionnaire (SROL). *Educational Technology Research and Development*, 65(6), 1487–1509.
- Prabowo, D. (2025). Digital literacy readiness among Indonesian university students. *Journal of Educational Technology and Society*, 28(1), 44–59.
- Rahmatullah, R. (2019). Digital competencies in the era of Industrial Revolution 4.0. *Journal of Instructional Development*, 22(3), 112–123.
- Sakkir, G. (2024). PENGENALAN SISTEM PERKULIAHAN LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) BAGI MAHASISWA BARU PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(05), 1959-1965.
- Sakkir, G., Abduh, A., Andrew, M., Muslim, A. B., & Yasdin, Y. (2021). The Challenges Faced by Teachers in Teaching English in The Current Curriculum Change. In Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021. LP2M Universitas Negeri Makassar.
- Sakkir, G., Dollah, S., & Sakkir, R. I. (2024). The Challenges of New Students of Universitas Negeri Makassar (UNM) in Essay Writing. *ARRUS Journal of Social Sciences and Humanities*, 4(4), 548-555.
- Sakkir, G., Dollah, S., Mansur, M., Ariyani, A., & Amin, F. H. (2024). PEMBEKALAN MATERI ETIKA BERKOMUNIKASI DAN PUBLIC SPEAKING BAGI MAHASISWA BARU JURUSAN BAHASA INGGRIS UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR. *PEDAMAS (PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)*, 2(06), 1523-1530.
- Sakkir, G., Dollah, S., Sally, F. H. S., Noni, N., & Amin, F. H. (2024). PENDAMPINGAN PENULISAN ARTIKEL PROSIDING SESUAI TEMPLATE SEBAGAI LUARAN KONFERENSI INTERNASIONAL. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(01), 124-132.

- Setyaningsih, R., Abdullah, R., Priyanto, A., & Hidayat, A. (2019). Readiness of academic administration adaptability among university freshmen. *Journal of Education and Practice*, 10(15), 93–101.
- Siemens, G., & Long, P. (2019). Penetrating the fog: Analytics in learning and education. *EDUCAUSE Review*, 46(5), 30–40.
- Sun, A., & Chen, X. (2016). Online education and its effective practice: A research review. *Journal of Information Technology Education: Research*, 15, 157–190.
- Thalib, A., & Sakkir, G. (2022). THE IMPLEMENTATION OF COLLABORATIVE LEARNING STRATEGY IN TEACHING READING COMPREHENSION TO STUDENTS OF MADRASAH ARIFAH GOWA. *Journal of Technology in Language Pedagogy (JTechLP)*, 1(1), 38-47.
- Tuckman, B. W., & Jensen, M. A. (2021). Stages of small-group development revisited. *Group & Organization Studies*, 36(4), 419–427.
- Weda, S., Sakkir, G., & Sakti, A. E. F. (2023). Students' English learning strategies in dealing with Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) curriculum in Indonesia: Perceptions and factors. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 6(2), 343-356.
- Zur, S., Nurwanti, N., Sakkir, G., Abdullah, A., & Dollah, S. (2025). Pelatihan Bahasa Inggris Berbasis Standar Marine Communication Phrases (Smcp) Bagi Siswa Smk Pelayaran Taruna Nusantara Jaya Gowa. *Pedamas (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(01), 222-229.